Volume 9 Issue 5 (2025) Pages 1395-1406
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Peran Ayah Era Milenial dalam Mengatasi Kesenjangan Bahasa pada Anak Usia Dini (Studi kasus: di TK Darul Ulum)

Puput Kurniasih[1]✉, Untung Nopriansyah[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7001

Abstrak

Minimnya keterlibatan ayah menjadi faktor utama dalam munculnya kesenjangan bahasa pada anak usia dini, hal inilah yang mendasari pentingnya peran ayah ikut terlibat dalam memberikan stimulasi anak sejak usia dini. Penelitian ini berangkat dari pentingnya peran ayah, khususnya dari generasi milenial yang menghadapi dinamika dan tantangan kontemporer, dalam mendukung perkembangan bahasa anak sejak dini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran ayah milenial dalam mengatasi kesenjangan bahasa pada anak usia dini. Penelitian ini menyoroti bagaimana keterlibatan aktif ayah dalam kegiatan berbahasa sehari-hari dapat memberikan stimulasi yang signifikan bagi tindak tutur bahasa anak. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan para ayah milenial. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi tingkat keterlibatan ayah milenial dalam stimulasi tindak tutur bahasa dan berkomunikasi anak usia dini. namun mayoritas masih dihadapkan pada hambatan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman mendalam mengenai strategi stimulasi bahasa yang efektif., menekankan perlunya dukungan untuk mengoptimalkan peran ini.

Kata Kunci: *Peran Ayah, Bahasa, Milenial, Anak Usia Dini*

Abstract

The limited involvement of fathers is a primary factor contributing to language gaps in early childhood, which highlights the importance of their active participation in providing stimulation for young children. This research stems from the significant role of fathers, particularly those from the millennial generation who face contemporary dynamics and challenges, in supporting early childhood language development. The objective of this study is to determine the role of millennial fathers in addressing language gaps in early childhood. This research specifically examines how fathers' active engagement in daily language activities can significantly stimulate children's speech acts and communication skills. Using a qualitative approach, data were collected through observation and interviews with millennial fathers. Research findings indicate varying levels of millennial fathers' involvement in stimulating early childhood language, specifically in speech acts and communication. However, the majority still face barriers such as limited time and a lack of in-depth understanding regarding effective language stimulation strategies. This emphasizes the need for ongoing support to optimize their crucial role.

Keywords: *Father's Role, Language, Millennials, Early Childhood*

✉ Corresponding author :
Email Address : kurniasihpuput939@gmail.com (Lampung, Indonesia)
Received 1 Mei 2025, Accepted tanggal bulan tahun, Published 05 June 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7007

Pendahuluan

Perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini. Selama beberapa dekade, penelitian telah menunjukkan bahwa peran ibu dalam perkembangan bahasa anak sangat signifikan (Choirunnisa, 2020; Pradita et al., 2024). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak perhatian tertuju pada peran ayah dalam mendukung perkembangan bahasa anak (Wahyuni et al., 2021). Bahasa anak usia dini akan terpengaruh apabila tidak mendapatkan dukungan dari ayah (Harmaini, Vivik Shofiah, 2014; Herman Elia, 2000; Istiyati et al., 2020). Ayah, sebagai sosok yang seringkali memiliki gaya interaksi yang berbeda dengan ibu, dapat memberikan kontribusi unik dalam perkembangan bahasa anak (Failashofa & Nur Fitria, 2022; Liu et al., 2024; Paolizzi et al., 2024). Dengan melibatkan ayah dalam aktivitas sehari-hari seperti bercerita, dengan bercerita anak akan menangkap kosa-kata baru sehingga bahasa anak akan tersusun dengan jelas (JR et al., 2018; Nopriansyah, 2021; Saribu & Hidayah, 2019). Sehingga anak mampu mendengarkan terhadap apa yang disampaikan orang lain.(Suciati, 2018) Ayah harus menggunakan kata-kata yang tepat apabila berbicara kepada anak, karena anak cenderung meniru perilaku orang tuanya (Fatmawati, 2015; Nugraheni & Ahsin, 2021). Jadi mengajak anak berbicara dengan menggunakan bahasa yang sesuai dapat mengatasi kesenjangan bahasa pada anak usia dini (Nukman et al., 2024; Yuniarni et al., 2023).

Pada masa usia dini, anak sangat membutuhkan kehadiran ayah, karena baik ayah maupun ibu mempunyai peran yang tidak dapat digantikan oleh siapa pun (Hafizah, 2019; Mesra Khairani, Yeni Elviza Febrianti, Mhd. Donal Pasaribu, 2023; Pujianti et al., 2019; Wulandari & Shafarani, 2023). Kemudian perkembangan bahasa merupakan bagian penting dari kehidupan anak. Karena akan berdampak besar pada kehidupan di masa depan.(Hamidah & Fauziah, 2024) Peran ayah mempunyai pengaruh positif terhadap tumbuh kembang anak, karena anak sering mencontoh ayah (Garcia et al., 2022; Solberg et al., 2024). Oleh karena itu, jika ayah mengajak anak untuk sering berbicara, maka bahasa anak akan berkembang dengan baik dan tidak mengikuti bahasa gaul di generasi terkini (Nursyahbani et al., 2023). Peran ayah dalam pengasuhan memberikan gambaran yang cukup positif dalam beberapa aspek yaitu perhatian dan interaksi (Diniz et al., 2021; Juanda & Azis, 2023). Ayah dapat memberikan pengajaran melalui pengalaman sehari-hari, seperti menggunakan tutur bahasa yang baik dan sopan saat berbicara dengan anak, menegur anak menggunakan bahasa yang sopan, atau membahas aktivitas yang sedang dilakukan (Chen et al., 2022; Kocol et al., 2025). Ini membantu anak memahami konteks penggunaan bahasa.(Istiyati et al., 2020) Ayah milenial dihadapkan pada tantangan baru dalam membimbing anak-anak mereka (Fuadah, 2015).

Kesenjangan bahasa pada anak usia dini merupakan masalah serius yang membutuhkan perhatian.(Bancin & Masitah, 2024) Peran ayah era milenial semakin mendapat sorotan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pentingnya peran ayah era milenial dalam mengatasi kesenjangan bahasa anak usia dini. Dengan memahami kontribusi signifikan ayah dalam perkembangan bahasa anak, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah ini dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak untuk berkembang secara optimal (Indrayasa & Suryanti, 2023). Berdasarkan tantangan yang di hadapi ayah era milenial dalam mengatasi kesenjangan bahasa anak usia dini merupakan penelitian yang kompleks dan menantang (Saman & Hidayati, 2023). Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui bahwa keterlibatan ayah sangat signifikan dalam perkembangan bahasa anak. Serta memberitahukan kepada seluruh ayah bahwa peran ayah dalam perkembangan bahasa anak itu sangat berpengaruh.

Berdasarkan hasil research, peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya peran ayah dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Menurut Syafiqoh & Pranoto (2022) keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak baik, tetapi penelitian ini mengarah pada peran ayah era milenial untuk mengatasi kesenjangan bahasa anak. Selain itu, Parmanti & Purnamasari (2015) peran ayah memberikan gambaran positif terkait pengasuhannya dalam berkomunikasi dengan anak, tetapi kesenjangan bahasa tidak menjadi pembahasan utamanya. Penelitian Nirmala & Hartono (2023) membahas tentang keterlibatan orang tua dalam menstimulus perkembangan bahasa anak, namun penelitian ini tidak fokus pada peran ayah era

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7007

milenial. Penelitian Felfe & Lalive (2018) membahas pengaruh perawatan anak usia dini terhadap perkembangan anak, dengan studi kasus di Jerman yang memanfaatkan reformasi kebijakan terkait perluasan PAUD. Dan Penelitian Behbehani et al. (2019) membahas tentang tinjauan sistematis terhadap pusat-pusat perawatan anak usia dini di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah, serta pengaruhnya terhadap kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan anak-anak berusia 0-3 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tidak difokuskan pada peran ayah era milenial dalam kesenjangan bahasa namun pada pengasuhan anak dalam aspek berkomunikasi, kognitif dan sosial emosional. Sedangkan penelitian ini menawarkan tentang pentingnya peran ayah era milenial dalam mengatasi kesenjangan tindak tutur bahasa anak usia dini. Strategi ini di fokuskan pada peran ayah era milenial untuk mengatasi kesenjangan bahasa pada anak usia dini terutama pada tindak tutur bahasanya. Hal inilah yang menjadi celah untuk melakukan penelitian baru yang fokus pada peran ayah era milenial dalam mengatasi kesenjangan bahasa anak usia dini.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah pengetahuan dengan mendalami secara spesifik peran ayah milenial dalam mengatasi kesenjangan tindak tutur bahasa pada anak usia dini. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai ayah di era milenial, memberikan wawasan baru terkait model konseptual keterlibatan ayah generasi ini dalam stimulasi bahasa, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat yang khas. Secara praktis, temuan ini akan menjadi dasar bukti (*evidence-based*) yang kuat bagi pengembangan program pelatihan atau parenting class yang relevan dan efektif yang ditargetkan khusus untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ayah milenial dalam menstimulasi bahasa anak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang mendukung peran aktif ayah dalam program pendidikan anak usia dini.

Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk meneliti terkait peran ayah era milenial dalam mengatasi kesenjangan bahasa anak usia dini, dan peneliti akan memberikan informasi yang lebih relevan dan fokus terhadap peran ayah era milenial dalam mengatasi kesenjangan bahasa anak sehingga dapat memberikan informasi yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada peran ayah milenial dalam mengatasi kesenjangan bahasa anak usia dini, dengan kontribusi teoretik yang memperdalam pemahaman tentang model konseptual dan hambatan ayah, serta kontribusi praktis yang mengarah pada pengembangan intervensi dan rekomendasi kebijakan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi dan wawancara. Menurut Denzin & Lincoln (1994) dan Erickson (1968), penelitian kualitatif adalah suatu proses yang sistematis untuk memahami makna yang dibangun oleh individu atau kelompok dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data secara intensif melalui berbagai metode, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif untuk menemukan pola, kategori, dan tema yang muncul secara berulang, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti (Albi Anggito, 2018). Dalam penelitian ini peran ayah milenial menjadi variabel independen (X), sementara Kesenjangan Bahasa Anak anak usia dini menjadi variabel dependen (Y).

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai peran ayah era milenial terkait dengan kesenjangan bahasa anak. Metode kualitatif merupakan pilihan yang sangat tepat untuk penelitian peran ayah era milenial dalam mengatasi kesenjangan bahasa anak. Karena dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang permasalahan ini, sehingga dapat memberikan hasil yang jelas bagi pembaca. Penelitian ini akan dilakukan di TK Darul Ulum dan melibatkan 10 ayah dan anak usia 4-6 tahun sebagai sampel. Tahapan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, analisis data dan pengumpulan data. Tahap Perencanaan, peneliti pada tahap ini bekerja sama dengan guru untuk melilih ayah dari 10 anak di TK Darul Ulum yang akan di jadikan sampel dalam penelitian. Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini di lakukan sesuai dengan perencanaan yaitu mewawancarai

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7007

ayah dari 10 anak yang di jadikan sampel penelitian. Tahap pengumpulan data dilakukan malalui Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi dilakukan secara langsung dengan melihat interaksi ayah dan anak selama di lingkungan rumah seperti bermain untuk menggali pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, perspektif, dan praktik para ayah dalam berinteraksi dengan anak-anak mereka melalui bercerita dan membaca. Fokus observasi mencakup interaksi antara ayah dan anak, respon anak saat ditanya, serta pemahaman tindak tutur bahasa anak kepada ayah. Catatan lapangan dan dokumentasi (foto dan catatan) digunakan untuk mencatat temuan selama proses observasi. Wawancara dilakukan dengan ayah dan anak di rumah untuk mengetahui apakah peran ayah era milenial ini dapat mengatasi kesenjangan bahasa anak. Dokumentasi melibatkan ayah dan anak selama wawancara dan mengamati interaksi antara ayah dan anak. Dokumentasi ini dirancang untuk melengkapi data observasi dan wawancara.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai peran ayah dalam mengatasi kesenjangan bahasa anak di era milenial.
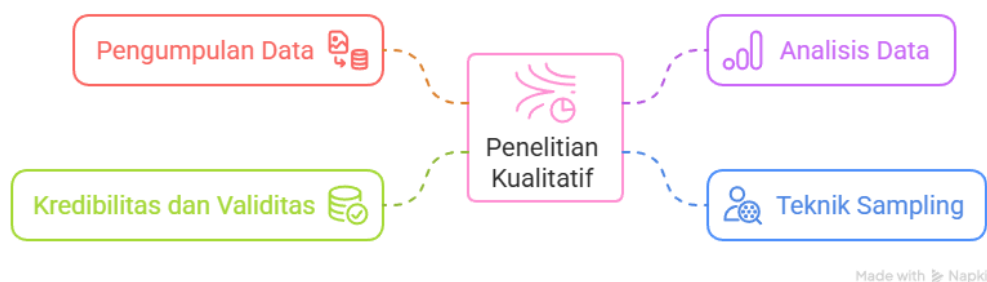
Gambar 1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, di mana pemilihan 10 ayah dan anak usia 4-6 tahun di TK Darul Ulum dilakukan dengan bekerja sama dengan guru untuk memastikan relevansi sampel dengan tujuan penelitian; untuk menjaga kredibilitas dan validitas data, penelitian ini mengandalkan triangulasi sumber data melalui pengumpulan informasi dari ayah, anak, dan observasi interaksi di rumah, triangulasi metode dengan menggabungkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta observasi mendalam dan partisipatif untuk memahami konteks interaksi ayah dan anak secara mendalam, meskipun demikian, penyajian diagram visual yang menjelaskan desain penelitian atau proses analisis data akan memperkuat pemahaman pembaca terhadap alur penelitian kualitatif ini.

Meskipun pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini relevan dan tepat untuk menggali peran ayah milenial dalam mengatasi kesenjangan bahasa anak usia dini, beberapa aspek metodologis dapat diperkuat, yaitu dengan menjelaskan lebih detail bahwa teknik sampling yang diterapkan adalah purposive sampling, di mana peneliti berkolaborasi dengan guru TK Darul Ulum untuk memilih 10 ayah dan anak yang paling informatif, serta dengan memaparkan strategi yang digunakan untuk memastikan kredibilitas dan validitas data, seperti triangulasi sumber yang melibatkan perbandingan data dari ayah, anak, dan observasi, triangulasi metode yang mengintegrasikan berbagai teknik pengumpulan data, dan observasi mendalam untuk menangkap nuansa interaksi ayah dan anak, dan sebagai tambahan, akan sangat membantu jika disertakan diagram visual yang secara jelas menggambarkan desain penelitian atau langkah-langkah dalam proses analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Darul Ulum, Desa Kecubung Raya, Kec. Meraksa Aji, Kab. Tulang Bawang, melalui observasi dan wawancara mendalam dengan ayah era milenial serta anak usia dini, tergambar dinamika keterlibatan ayah dalam mengatasi kesenjangan bahasa, terutama dalam aspek tindak tutur bahasa. Observasi lapangan secara jelas menunjukkan variasi signifikan dalam frekuensi dan kualitas interaksi bahasa antara ayah dan anak dalam konteks

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7007

keseharian di rumah. Sejumlah ayah teramati aktif berinteraksi melalui percakapan yang bermakna, rutin membacakan buku, dan memberikan respons positif dengan menggunakan bahasa yang baik terhadap setiap ujaran anak, meskipun terikat dengan pekerjaan di siang hari, ayah tetap meluangkan waktu istirahatnya untuk berinteraksi dengan anak melalui kegiatan bermain dan percakapan. Namun, sebagian ayah lainnya menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih terbatas, yang seringkali dikaitkan dengan tuntutan profesional serta kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai urgensi stimulasi bahasa yang terarah pada usia dini.

Wawancara mendalam berhasil mengungkap beragam perspektif ayah milenial terkait isu kesenjangan bahasa pada anak. Mayoritas ayah menyadari potensi adanya perbedaan kemampuan berbahasa anak mereka dibandingkan dengan teman sebaya, terutama dalam hal kesantunan bertutur kata dan kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan terstruktur. Mereka mengidentifikasi faktor-faktor kompleks seperti pengaruh lingkungan sosial yang lebih luas, paparan media digital yang intensif, serta keterbatasan alokasi waktu berkualitas untuk interaksi bahasa yang mendalam sebagai kontributor utama munculnya kesenjangan ini. Meskipun demikian, teridentifikasi antusiasme yang kuat di kalangan ayah milenial untuk meningkatkan peran mereka secara proaktif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak, meskipun mereka secara jujur mengakui adanya keterbatasan pengetahuan praktis dan strategi yang teruji efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Upaya konkret yang telah diimplementasikan oleh ayah milenial di TK Darul Ulum dalam mengatasi kesenjangan bahasa anak usia dini mencakup inisiatif untuk meningkatkan frekuensi komunikasi verbal, memberikan perhatian yang lebih besar terhadap model bahasa yang mereka gunakan sehari-hari, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan berbahasa bersama anak, seperti bercerita interaktif dan bermain peran yang edukatif. Kendati demikian, evaluasi terhadap efektivitas upaya-upaya ini menunjukkan hasil yang belum merata dan masih memerlukan penguatan. Temuan penelitian ini secara tegas menggarisbawahi adanya kebutuhan mendesak akan panduan yang lebih komprehensif, program pelatihan yang relevan, dan dukungan terstruktur yang berkelanjutan bagi ayah milenial agar dapat memaksimalkan kontribusi mereka yang signifikan dalam perkembangan bahasa anak, Kesadaran akan pentingnya peran ayah dalam konteks ini memang mengalami peningkatan, namun implementasi praktik stimulasi bahasa yang optimal dan berdampak memerlukan perhatian dan intervensi yang lebih terfokus dan berbasis bukti. Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Indikator	Sub Indikator	Teori
1. Keterlibatan Ayah dalam Interaksi Bahasa	Frekuensi interaksi bahasa	Teori Attachment (Bowlby): Keterlibatan ayah yang sering dan konsisten memperkuat ikatan emosional dan stimulasi bahasa.
	Kualitas tindak tutur bahasa	Teori Input (Krashen): Kualitas tindak tutur bahasa yang sopan dapat memberikan stimulus bahasa dan membentuk kepribadian anak.
2. Strategi Ayah dalam Stimulasi Bahasa	Aktivitas yang mendukung perkembangan bahasa	Teori Bermain (Parten, Smilansky): Bermain adalah konteks alami untuk perkembangan bahasa anak.
3. Pemahaman Ayah tentang Kesenjangan Bahasa	Kesadaran akan kesenjangan bahasa	Teori Sensitivitas Orang Tua (Bornstein): Kesadaran orang tua akan kebutuhan anak, termasuk kebutuhan bahasa, penting untuk perkembangan optimal.
	Upaya mengatasi kesenjangan bahasa	Teori Pemberdayaan Keluarga (Dunst): Orang tua sebagai agen perubahan dalam mengatasi masalah perkembangan anak.

Dalam penelitian kualitatif, pengujian hipotesis tidak dilakukan melalui perhitungan statistik seperti pada penelitian kuantitatif. Sebaliknya, hipotesis kerja atau asumsi awal

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7007

dieksplorasi dan diuji melalui kedalaman data yang dikumpulkan dan dianalisis. Dalam konteks penelitian ini, asumsi awal bahwa kurangnya keterlibatan ayah era milenial berkontribusi terhadap kesenjangan bahasa pada anak usia dini di TK Darul Ulum dieksplorasi melalui observasi dan wawancara
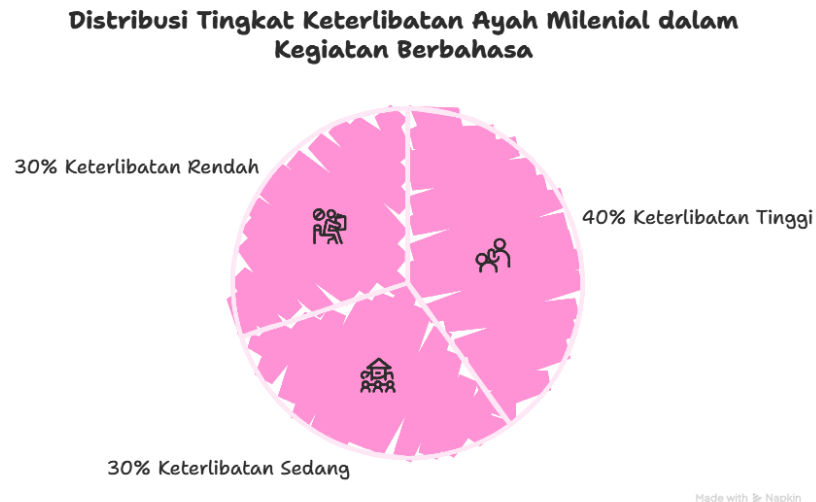
Gambar 2. Distribusi Tingkat Keterlibatan Ayah dalam Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini

Gambar 2 mengilustrasikan distribusi tingkat keterlibatan ayah milenial dalam kegiatan berbahasa dengan anak-anak mereka di TK Darul Ulum. Visualisasi ini memperjelas variasi yang telah diidentifikasi melalui observasi, di mana ayah-ayah tidak menunjukkan tingkat partisipasi yang seragam dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Proporsi ayah dengan tingkat keterlibatan tinggi (40%) menyoroti adanya kelompok yang aktif dalam kegiatan berbahasa, seperti membacakan cerita dan berinteraksi verbal secara intensif. Hal ini mengindikasikan pemahaman dan komitmen terhadap pentingnya stimulasi bahasa di rumah.

Namun, grafik ini juga memperlihatkan bahwa sebagian ayah (30%) memiliki tingkat keterlibatan sedang dan sebagian lainnya (30%) tergolong rendah. Keterlibatan sedang mengisyaratkan adanya upaya untuk berpartisipasi, tetapi mungkin tidak konsisten atau kurang terstruktur. Sementara itu, tingkat keterlibatan rendah mencerminkan tantangan yang dihadapi beberapa ayah dalam mengintegrasikan kegiatan berbahasa ke dalam rutinitas harian mereka. Faktor-faktor seperti tuntutan pekerjaan, keterbatasan waktu, dan kurangnya pemahaman tentang strategi stimulasi bahasa yang efektif diduga menjadi kontributor terhadap pola keterlibatan yang beragam ini.

Implikasi dari distribusi ini adalah perlunya intervensi yang ditargetkan untuk mendorong keterlibatan ayah secara keseluruhan. Program-program parenting yang relevan dan dukungan praktis dapat membantu ayah dari semua tingkat keterlibatan untuk memainkan peran yang lebih aktif dan efektif dalam mengatasi kesenjangan bahasa pada anak usia dini. Grafik ini menjadi dasar visual untuk memahami kompleksitas dinamika keterlibatan ayah dan menekankan pentingnya upaya berkelanjutan untuk mendukung peran positif mereka.

Hasil analisis data kualitatif sebagian mendukung asumsi awal penelitian. Observasi lapangan memperlihatkan variasi dalam tingkat keterlibatan ayah milenial, di mana kelompok ayah milenial dengan interaksi yang lebih terbatas cenderung memiliki anak yang menunjukkan indikasi kesenjangan dalam tindak tutur bahasa, sebagaimana disampaikan oleh guru dan ayah milenial. Senada dengan temuan observasi, wawancara mendalam mengungkapkan bahwa ayah milenial yang menyadari adanya kesenjangan bahasa pada anak mereka seringkali menghubungkannya dengan kurangnya alokasi waktu berkualitas untuk berinteraksi dan memberikan stimulasi bahasa yang memadai.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7007
Namun, hasil penelitian ini juga memperluas pemahaman awal. Terungkap bahwa meskipun beberapa ayah milenial memiliki keterbatasan waktu, mereka tetap berupaya untuk terlibat, menunjukkan adanya potensi dan keinginan untuk berkontribusi. Selain itu, faktor lain seperti lingkungan sosial dan kurangnya pengetahuan mengenai strategi stimulasi bahasa yang efektif juga teridentifikasi sebagai penghambat, terlepas dari ketersediaan waktu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Darul Ulum, Desa Kecubung Raya, Kec. Meraksa Aji, Kab. Tulang Bawang, terungkap bahwa peran ayah era milenial dalam mengatasi kesenjangan bahasa, khususnya dalam pembentukan tindak tutur bahasa yang sopan, pada anak usia dini masih memerlukan penguatan dan perhatian yang lebih besar. Hal ini ditunjukkan oleh variasi signifikan dalam tingkat keterlibatan ayah dalam interaksi bahasa dengan anak-anak mereka. Meskipun sebagian ayah telah menunjukkan inisiatif positif melalui interaksi aktif, pembacaan buku, dan respons berbahasa yang mendukung, yang mengindikasikan kesadaran akan pentingnya stimulasi bahasa, sebagian lainnya menunjukkan keterlibatan yang lebih terbatas. Keterbatasan ini diduga kuat dipengaruhi oleh tuntutan pekerjaan yang padat dan kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai dampak krusial peran ayah terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah, terutama dalam menanamkan tindak tutur bahasa yang sopan.

Temuan ini menggaris bawahi urgensi upaya dalam menstimulasi dan merespons kemampuan berbahasa anak, termasuk pembentukan tindak tutur bahasa yang sopan, melalui peran ayah milenial. Ayah perlu mengambil peran yang lebih aktif dalam memberikan stimulus bahasa yang kaya dan beragam, serta merespons setiap kali anak menggunakan bahasa yang kurang sopan dengan memberikan koreksi secara tegas namun tetap menggunakan bahasa yang santun agar anak meniru contoh tindak tutur bahasa yang sopan dari ayahnya. Contohnya, ayah dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak melalui percakapan yang bermakna, mengajukan pertanyaan terbuka untuk mendorong pengembangan pemikiran, dan memberikan umpan balik positif yang memperkaya kosakata serta pemahaman tata bahasa, sekaligus secara aktif mencontohkan tindak tutur bahasa yang sopan dalam setiap interaksi. Kurangnya interaksi bahasa yang berkualitas dari ayah berpotensi menjadi kesenjangan berbahasa anak, termasuk dalam aspek penting seperti tindak tutur bahasa yang sopan dan kemampuan mengartikulasikan pikiran secara jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, peran ayah era milenial dapat menjadi fondasi utama dalam menstimulus berbahasa mereka untuk mengatasi kesenjangan bahasa pada anak usia dini. terutama dalam menanamkan tindak tutur bahasa yang sopan, pada anak usia dini di lingkungan TK Darul Ulum.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena melalui analisis data non-numerik (wawancara, observasi, dokumen), konsep signifikansi statistik, rata-rata, dan standar deviasi yang relevan untuk data numerik dalam penelitian kuantitatif, tidak diterapkan di sini. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang konteks tertentu, bukan generalisasi statistik.

Pembahasan

Melalui observasi dan wawancara di TK Darul Ulum, penelitian ini berhasil mencapai tujuannya untuk mengetahui peran ayah milenial dalam mengatasi kesenjangan bahasa pada anak usia dini, sekaligus menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana peran tersebut terwujud dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Temuan penelitian mengungkap bahwa peran ayah milenial dalam mengatasi kesenjangan bahasa, khususnya tindak tutur sopan, diwujudkan dalam variasi tingkat keterlibatan, dengan sebagian ayah aktif menstimulasi dan sebagian lainnya terbatas oleh kesibukan dan kurangnya pemahaman, sehingga menekankan perlunya intervensi dan dukungan berkelanjutan.

Penelitian kualitatif ini, yang berfokus pada peran ayah era milenial dalam mengatasi kesenjangan bahasa anak usia dini, mengungkap dinamika kompleks dalam keterlibatan ayah di TK Darul Ulum. Hasil observasi dan wawancara mendalam menunjukkan adanya variasi signifikan dalam frekuensi dan kualitas interaksi bahasa ayah dan anak, dengan sebagian ayah aktif menstimulasi melalui percakapan bermakna dan kegiatan berbahasa, sementara sebagian lainnya

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7007

terbatas karena tuntutan profesional dan kurangnya pemahaman tentang stimulasi bahasa yang efektif. Temuan ini sebagian mendukung asumsi awal bahwa kurangnya keterlibatan ayah berkontribusi pada kesenjangan bahasa. Namun, penelitian ini juga memperluas pemahaman dengan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang relevan, seperti pengaruh lingkungan sosial, paparan media digital, dan antusiasme ayah untuk terlibat meskipun dengan keterbatasan pengetahuan praktis. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya peran ayah dalam mengatasi kesenjangan bahasa, sekaligus menyoroti kebutuhan akan intervensi terarah dan dukungan berkelanjutan untuk memaksimalkan potensi peran ayah milenial.

Penelitian ini memperluas pemahaman tentang peran ayah dalam perkembangan bahasa anak dengan memberikan fokus yang lebih spesifik dibandingkan penelitian sebelumnya, sementara penelitian Syafiqoh & Pranoto (2022) menekankan pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak secara umum. Parmanti & Purnamasari (2015) menyoroti komunikasi positif ayah dalam pengasuhan, Nirmala & Hartono (2023) membahas stimulasi bahasa oleh orang tua, Mauluddia (2024) membahas tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan mampu memenuhi kebutuhan psikologis, menjaga kesehatan mental ibu dan memberikan dukungan psikologis kepada anak, Siti Fitra Sari et al. (2024) membahas tentang pola interaksi sosial orang tua dan anak yang menjadi penyebab speech delay dan yang merupakan dampak dari speech delay, Pakpahan, Tio Rosalinda S.Jumra Fadila (2024) membahas komunikasi sangat penting untuk anak usia dini, Nurwandri et al. (2024) membahas keterlibatan ayah dalam pendidikan mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk akademik, sosial, dan emosional, E Erhamwilda (2024) membahas peran ayah dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini, Sulistyowati, (2019) membahas pengukuran keterlibatan ayah, aspek-aspek kemampuan berbahasa yang diteliti, Gita & Parapat (2024) gaya pengasuhan ayah berhubungan dengan perkembangan kemampuan komunikasi anak, yang merupakan fondasi penting dari perkembangan bahasa, Manunpichu (2025) membahas tentang kontribusi unik ayah dalam kegiatan membacakan buku bersama dan bagaimana interaksi ini dapat memengaruhi perkembangan bahasa anak, Ncayiyane & Nel (2024) menyoroti perspektif dan pengalaman ayah muda, Ahun et al. (2024) membahas pengasuhan anak usia dini untuk mencari tahu karakteristik implementasi program, Felfe & Lalive (2018) membahas pengaruh perawatan anak usia dini terhadap perkembangan anak, dengan studi kasus di Jerman yang memanfaatkan reformasi kebijakan terkait perluasan PAUD, Behbehani et al. (2019) membahas tentang tinjauan sistematis terhadap pusat-pusat perawatan anak usia dini di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah, serta pengaruhnya terhadap kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan anak-anak berusia 0-3 tahun, Davis-Kean et al. (2021) proses terkait investasi, yang erat kaitannya dengan pendidikan orang tua, cenderung memiliki daya penjelasan yang lebih kuat terkait prestasi anak, Li, (2018) analisis historis kualitatif tentang bagaimana peran ayah di Tiongkok bertransformasi sepanjang abad ke-20, menyoroti pergeseran dari model patriarki tradisional menuju hubungan yang lebih intim dan setara dengan anak, meskipun perubahan dalam peran gender ayah itu sendiri berlangsung lebih lambat. Penelitian ini secara khusus menginvestigasi peran ayah milenial dalam mengatasi kesenjangan bahasa, terutama dalam tindak tutur bahasa, sehingga mengungkap variasi keterlibatan ayah dan faktor-faktor unik yang memengaruhi peran ayah milenial, seperti tuntutan pekerjaan dan kurangnya pemahaman tentang strategi stimulasi bahasa yang efektif.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan, penting untuk mengakui beberapa keterbatasannya. Keterbatasan utama meliputi ukuran sampel yang kecil, konteks penelitian yang terbatas pada satu TK. Keterbatasan-keterbatasan ini tidak mengurangi nilai temuan, tetapi menggaris bawahi perlunya kehati-hatian dalam generalisasi dan memberikan arah untuk penelitian selanjutnya. Misalnya, penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi peran ayah dalam konteks budaya yang berbeda.

Simpulan

Peran ayah era milenial dalam mengatasi kesenjangan bahasa, terutama dalam pembentukan tindak tutur bahasa yang sopan pada anak usia dini, masih memerlukan penguatan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7007

dan perhatian yang lebih besar. Hal ini tercermin dari variasi signifikan dalam tingkat keterlibatan ayah dalam interaksi bahasa dengan anak-anak mereka. Meskipun terdapat ayah yang telah menunjukkan inisiatif positif melalui interaksi aktif, pembacaan buku, dan respons berbahasa yang mendukung (mengindikasikan kesadaran akan pentingnya stimulasi bahasa), sebagian lainnya menunjukkan keterlibatan yang lebih terbatas. Keterbatasan ini diduga kuat dipengaruhi oleh tuntutan pekerjaan yang padat dan kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai dampak krusial peran ayah terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah, khususnya dalam menanamkan tindak tutur bahasa yang sopan. Temuan ini menegaskan urgensi upaya dalam menstimulasi dan merespons kemampuan berbahasa anak, termasuk pembentukan tindak tutur bahasa yang sopan, melalui peran ayah milenial.

Ucapan Terima Kasih

Penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan karunia-Nya, yang memungkinkan penulis melaksanakan penelitian dan menuntaskan karya ilmiah ini. Rasa terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada diri sendiri atas kerjasamanya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, serta kepada keluarga, sahabat, dan pembimbing yang penuh bimbingan, instansi pendidikan yang memfasilitasi, dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan tak ternilai selama proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

Ahun, M. N., Ali, N. B., Hentschel, E., Jeong, J., Franchett, E., & Yousafzai, A. K. (2024). A meta-analytic review of the implementation characteristics in parenting interventions to promote early child development. *Annals of the New York Academy of Sciences*, *1533*(1), 99–144. https://doi.org/10.1111/nyas.15110

Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ

Bancin, M., & Masitah, W. (2024). Implementasi Metode Bercerita Tentang Kisah Nabi Pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 203–215. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.513

Behbehani, F., Dombrowski, E., & Black, M. (2019). Systematic Review of Early Child Care Centers in Low- and Middle-Income Countries and Health, Growth, and Development Among Children Aged 0–3 Years (P11-052-19). *Current Developments in Nutrition*, *3*, nzz048.P11-052-19. https://doi.org/10.1093/cdn/nzz048.p11-052-19

Chen, Y. J., Matsuoka, R. H., & Wang, H. C. (2022). Intergenerational coresidence living arrangements of young adults with their parents in Taiwan: The role of filial Piety. *Journal of Urban Management*, *11*(4), 437–449. https://doi.org/10.1016/j.jum.2022.07.004

Choirunnisa, B. C. (2020). Peranan Ibu dalam Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(1), 30–37. https://doi.org/10.32938/jbi.v5i1.433

Davis-Kean, P. E., Tighe, L. A., & Waters, N. E. (2021). The Role of Parent Educational Attainment in Parenting and Children's Development. *Current Directions in Psychological Science*, *30*(2), 186–192. https://doi.org/10.1177/0963721421993116

Diniz, E., Brandão, T., Monteiro, L., & Veríssimo, M. (2021). Father Involvement During Early Childhood: A Systematic Review of the Literature. *Journal of Family Theory and Review*, *13*(1), 77–99. https://doi.org/10.1111/jftr.12410

E Erhamwilda, E. A. (2024). *Peran Ayah dalam Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*.

Failashofa, M., & Nur Fitria, A. (2022). Peran Orangtua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Di Paud Islam Makarima Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *11*(1), 473–490. https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11699

Fatmawati, S. (2015). Pemerolehan bahasa pertama anak. *Lentera*, *18*(1), 63–75.

Felfe, C., & Lalive, R. (2018). Does early child care affect children's development? *Journal of Public*

Economics, *159*(February), 33–53. https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2018.01.014

Fuadah, Y. T. (2015). *Peran Orangtua Milenial dalam penggunaan Sosial Media Pada Anak Usia Dini*. *7*(1), 6.

Garcia, I. L., Fernald, L. C. H., Aboud, F. E., Otieno, R., Alu, E., & Luoto, J. E. (2022). Father involvement and early child development in a low-resource setting. *Social Science and Medicine*, *302*(March), 114933. https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2022.114933

Gita, M. S., & Parapat, A. (2024). Dampak Fatherless Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Asmidar Parapat INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*, 8881–8889. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9110

Hafizah, N. (2019). Dampak Peran Ayah Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *3*(1), 16–29. https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3200

Hamidah, N. H., & Fauziah, I. P. (2024). *Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak*. 30–38.

Harmaini, Vivik Shofiah, A. Y. (2014). Peran Ayah dalam Mendidik Anak. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, *1*(1), 105–113. https://doi.org/10.36421/veritas.v1i1.23

Herman Elia. (2000). Peran ayah dalam mendidik anak. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, *1*(April), 105–113.

Indrayasa, K. B., & Suryanti, P. E. (2023). Chai's Play, Aplikasi Parenting dan Permainan Milenial untuk Aktivitas Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(1), 64–75. https://doi.org/10.25078/pw.v8i1.2438

Istiyati, S., Nuzuliana, R., & Shalihah, M. (2020). Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, *17*(2), 12–19. https://doi.org/10.26576/profesi.v17i2.22

JR, R. R., Luthfi, A., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, *1*(1), 39–51. https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.5

Juanda, J., & Azis, A. (2023). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 4 Tahun 3 Bulan di Makassar Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 1465–1478. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4113

Kocol, O., Sabel, I., Timpano, K. R., & Grisham, J. R. (2025). The significance of growing up in a hoarded home: Using natural language processing to examine the experiences of adult children of hoarding parents on Reddit. *Journal of Obsessive-Compulsive and Related Disorders*, *44*(February), 100938. https://doi.org/10.1016/j.jocrd.2025.100938

Li, X. (2018). Chinese Fathers in the Twentieth Century: Changing Roles as Parents and as Men. *NORA - Nordic Journal of Feminist and Gender Research*, *26*(4), 331–350. https://doi.org/10.1080/08038740.2018.1534138

Liu, Q., Zhu, S., Zhou, X., Liu, F., Becker, B., Kendrick, K. M., & Zhao, W. (2024). Mothers and fathers show different neural synchrony with their children during shared experiences. *NeuroImage*, *288*(October 2023), 120529. https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2024.120529

Manunpichu, T. (2025). *Exploring the Impact of Father-child Shared-Book Reading Practices on Early Language Development : A Literature Review*. https://www.utupub.fi/bitstream/handle/10024/180013/Thanaporn_Manunichu_thsis.pdf?sequence=1

Mauluddia, Y. (2024). Keterlibatan Ayah dalam Mengasuh terhadap Kesejahteraan Psikologis Ibu dan Anak. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*, *7*(2), 158–171. http://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/22374

Mesra Khairani, Yeni Elviza Febrianti, Mhd. Donal Pasaribu, A. A. R. (2023). *Efektivitas Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini*. *1*(November).

Ncayiyane, Z., & Nel, L. (2024). Young Black Fathers' Perceptions of Fatherhood: A Family Systems Account. *Journal of Family Issues*, *45*(6), 1431–1452. https://doi.org/10.1177/0192513X231172955

Nirmala, A., & Hartono, R. (2023). Keterlibatan Orangtua Dalam Menstimulasi Perkembangan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7007

Bahasa Anak Usia Dini Di Kabupaten Batang. *JURNAL PSIMAWA*, *6*(1). https://doi.org/10.36761/jp.v6i1.2789

Nopriansyah, U. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Pengembangan Bahasa Anak Melaui Metode Bercerita. In *New York* (Vol. 90, Issue 9).

Nugraheni, L., & Ahsin, M. N. (2021). Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Dini di Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(2), 375–381. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1025

Nukman, M., Nursalim, M., & Rahmasari, D. (2024). Dampak Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Literature Review. *JRPP:Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(1), 284–289.

Nursyahbani, C., Arbarini, M., & Pranoto, Y. K. S. (2023). Efikasi Diri Ayah dalam Keterlibatan Pengasuhan Anak Usia Dini Ditinjau dari Value of Children. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 5045–5051. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5121

Nurwandri, A., Sitorus, A. K., Sitorus, B. H., Panjaitan, H., Rahma, M., Handayani, M., Nauli, M., Damaiyanti, M., & Sanda, N. (2024). *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak : Perspektif dan Dampaknya Pada Perkembangan Anak di Desa Pondok Bungur , Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan*. *4*. https://journal.kurasinstitute.com/index.php/japamul/article/view/1125

Pakpahan, Tio Rosalinda S.Jumra Fadila, H. S. G. B. G. (2024). *Pentingnya Komunikasi Efektif dalam Pendidikan bagi Anak Usia Dini*. *5*(3). https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Tarim/article/view/1325

Paolizzi, E., Perzolli, S., Bentenuto, A., Bertamini, G., & Venuti, P. (2024). Characterization of dyadic interaction features between fathers and mothers playing with their autistic children. *Acta Psychologica*, *248*(July), 104411. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104411

Parmanti, P., & Purnamasari, S. E. (2015). Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *17*(2), 81. https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.687

Pradita, E. L., Kumala Dewi, A., Nasywa Tsuraya, N., & Fauziah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(1), 1238–1248. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.883

Pujianti, T., Syaodih, E., & Djohaeni, H. (2019). Peran Orang Tua dalam Melakukan Financial. *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *16*(2), 99–108. https://doi.org/10.17509/Edukid.v16i2.19796.

Saman, A. M., & Hidayati, D. (2023). Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 984–992. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557

Saribu, A., & Hidayah, A. N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, *2*(1), 6. https://doi.org/10.36709/jrga.v2i1.8299

Siti Fitra Sari, F., Sundari, N., & Mashudi, E. (2024). Pola Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini dengan Keterlambatan Bicara (Speech Delay). *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *13*(2), 242–253. https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.499

Solberg, B. S., Kvalvik, L. G., Instanes, J. T., Hartman, C. A., Klungsøyr, K., Li, L., Larsson, H., Magnus, P., Njølstad, P. R., Johansson, S., Andreassen, O. A., Bakken, N. R., Bekkhus, M., Austerberry, C., Smajlagic, D., Havdahl, A., Corfield, E. C., Haavik, J., Gjestad, R., & Zayats, T. (2024). Maternal Fiber Intake During Pregnancy and Development of Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder Symptoms Across Childhood: The Norwegian Mother, Father, and Child Cohort Study. *Biological Psychiatry*, *95*(9), 839–848. https://doi.org/10.1016/j.biopsych.2023.12.017

Suciati. (2018). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *5*(2), 358. https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3480

Sulistyowati, D. (2019). Keterlibatan Ayah Dalam Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Prasekolah. *Jkep*, *4*(1), 1–11. https://doi.org/10.32668/jkep.v4i1.276

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7007

Syafiqoh, I., & Pranoto, Y. K. S. (2022). Peran keterlibatan ayah terhadap perkembangan anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 518–523. https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1521

Wahyuni, A., Depalina, S., Wahyuningsih, R., Tinggi, S., Islam, A., & Mandailing, N. (2021). Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(2), 055–066. https://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/alihsan/article/view/726/785

Wulandari, H., & Shafarani, M. U. D. (2023). Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, *12*(1), 1. https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9019

Yuniarni, D., Halida, H., Amalia, A., Solichah, N., & Satwika, P. A. (2023). Pengembangan Buku Saku: Pendampingan Orang Tua untuk Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5767–5778. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5306